

ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL *また同じ夢を見ていた* (MATA

***ONAJI YUME WO MITEITA*)**

KARYA 住野よる (SUMINO YORU)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Oleh

ANDI AMELIA ASTUTI

F91115006

DEPARTEMEN SASRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2020

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 541/UN4.9.1/KEP.08.04/2020 pada tanggal 17 Maret 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL “また同じ夢を見ていた (mata onaji yume wo miteita) karya 住野よる (sumino yoru) “ untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya

2/4

Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Januari 2020

Konsultan I

Konsultan II


Yunita El Rjsman, S.S., M.A.
NIP. 19861207201504 2 001


Nursidah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760505 200912 2003

Disetujui untuk Diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi


Ketua Departemen Sastra Jepang

SKRIPSI

ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL *また同じ夢を見ていた (MATA*

ONAJI YUME WO MITEITA)

KARYA *住野よる (SUMINO YORU)*

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI AMELIA ASTUTI

No Pokok: F91115006

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 7 Desember 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Konsultan I

Yunita El Risman, S.S., M.A.
NIP. 19861207201504 2 001

Konsultan II

Nursidah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19760505 200912 2003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Utkin Duli, M.A
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

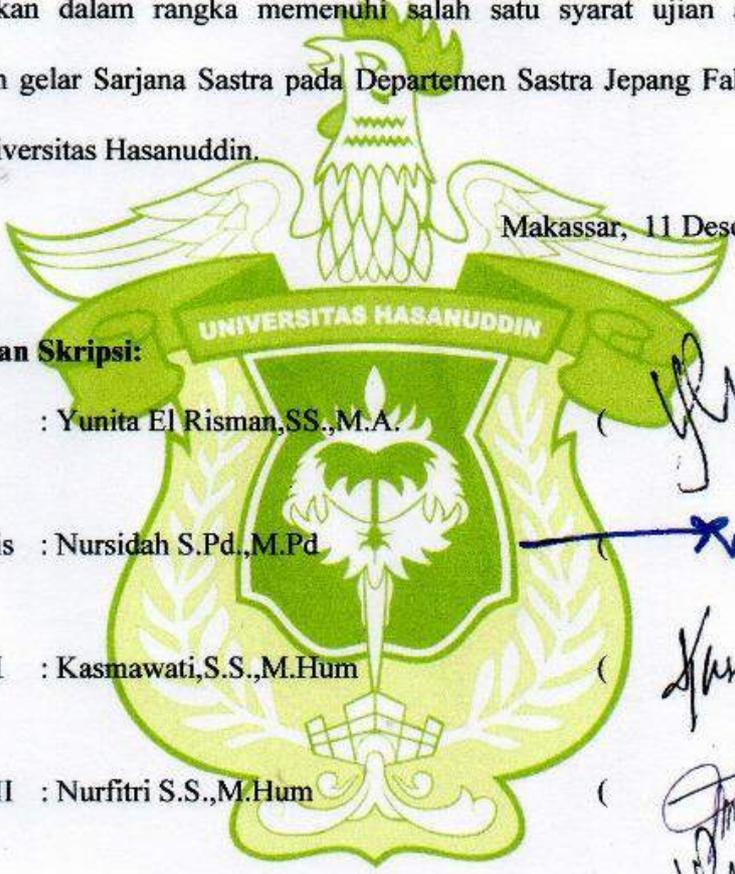
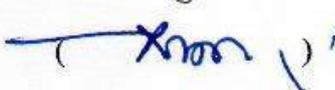
Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari senin tanggal 07 Desember 2020, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul Analisis Struktural pada Novel “また同じ夢を見ていた (mata onaji yume wo miteita) karya 住野よる (sumino yoru)” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Desember 2020

Panitia Ujian Skripsi:

- 
1. Ketua : Yunita El Risman, SS., M.A. ()
 2. Sekretaris : Nursidah S.Pd., M.Pd ()
 3. Penguji I : Kasmawati, S.S., M.Hum ()
 4. Penguji II : Nurfitri S.S., M.Hum ()
 5. Konsultan I: Yunita El Risman, SS., M.A. ()
 6. Konsultan II: Nursidah S.Pd., M.Pd ()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Amelia Astuti
Nomor Induk : F91115006
Jenjang Penelitian : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Struktural pada Novel また同じ夢お見していた(mata onaji yume miteita) karya 住野よる (sumino yoru)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Januari 2021



Andi Amelia Astuti

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, ucapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan

karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Struktural Pada Novel *また同じ夢を見ていた*(Mata Onaji Yume Wo Miteita) Karya (Sumino Yoru)

sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan S1 (Strata Satu) pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Andi Suyuti dan Ibunda Rosmiati
Yang telah begitu sabar memberi support tiada henti, doa yang tidak pernah putus . Sebagai seorang anak, penulis sadar betul bahwa dalam mengemban tanggung jawab penulis sering kali lalai. Namun sebagai orang tua, ayah dan ibu tak hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis selama menyelesaikan akademik.
2. Ibu Yunita El Risman, S.S., M.A selaku pembimbing I terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan

masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Mohon maaf apabila penulis pernah berbuat hal yang kurang berkenan di hati sensei. Semoga Allah senantiasa memberkahi sensei diberi kesehatan ,dilimpahkan rezeki dan bahaia bersama keluarga. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

3. Ibu Nursidah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi keberhasilan dan kesuksesan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.Semoga Allah memberkahi sensei dan keluarga.dalam hal ini penulis sangat sangat berterimakasih selama masa perkuliahan sensei selalu membantu,bahkan penulis menganggap sensei seperti ibu,mohon maaf apabila selama masa akedemik penulis banyak menyusahkan dan membuat sensei kecewa,mohon maaf apabila penulis melakukan hal yang tidak di inginkan .Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak yang sebesar besarnya .
4. Ibu Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Kasmawati, S.S.,M.Hum dan Ibu Nurfitri,S.S.,M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan saran ataupun kritikan yang membangun skripsi ini.
6. Segenap sensei di Departemen Sastra Jepang yang tak pernah lelah berbagi ilmu dan memberi masukan selama masa perkuliahan di Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin.

7. Ibu Rugayya yang dengan sabar membantu dan memberi informasi kepada penulis dan teman-teman yang berkaitan dengan pengurusan berkas maupun kegiatan selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin .
9. Saudaraku Andi.syaharani Astuti yang tak henti memberi dukungan dan semangat. Terima kasih
10. Terimakasih untuk senpai ka Rahmat,ka Andi.Muh.yunus, ka Zulham, kak nina yang ikut serta membantu dalam penulisan skripsi selama perkuliahan. Semuanya memiliki kesan-kesan tersendiri yang tidak bisa penulis lupakan. Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan bisa bertemu dan mengenal senpai
11. Terimakasih untuk Kurniawan Akbar,telah membantu penulis baik itu dari segi materi aupun moril selama perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini .suatu kebahagiaan tersendiri yang tidak bisa penulis lupakan ,semoga Allah senantiasa memberkati ,sekali lai terimaasih banyak.
12. Teman-teman KKN khususnya posko Desa bambangan,bapak,ibu posko dan sekeluarga, muslimah,ila,diana,nia. Bertemu kalian adalah salah satu hal yang saya syukuri. Terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis dan memberikan kenangan yang tak akan terlupakan di tempat yang sangat istimewa. Dimanapun kalian berada, semoga selalu berada dalam lindungan Tuhan.

13. Ucapan terkhusus untuk desy ratnasary teman seangkatan sekaligus teman kelas ,terimakasih banyak tiada hentinya penulis ucapkan selama masa penulisan skripsi penulis banyak merepotkan dengan seribu macam pertanyaan ucapan terimakasih saja mungkin belum cukup , semoga Allah membalas dengan kasih sayang tiada tara untuk desy.
14. Pihak-pihak lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menghargai kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan serupa di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan dapat bernilai positif bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

Sampul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Penerimaan.....	iv
Pernyataan Keaslian.....	v
Kata Pengantar.....	x
Daftar isi.....	ix
Abstrak.....	xii
要旨.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Struktural.....	8
2.1.2 Unsur-unsur intrinsik Novel.....	9
2.2 Penelitian yang Relevan.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.1.1 Jenis Data Primer.....	21
3.1.2 Prosedur Penelitian.....	21
BAB IV PEMBAHASAN.....	23
4.1 Karakter tokoh dalam Novel <i>また同じ夢を見ていた</i>	25
4.1.1 Tokoh Koyanagi Nanoka.....	25
4.1.2. Tokoh Abazure-san.....	30
4.1.3 Tokoh Obaa-chan (Nenek).....	32
4.1.4 Tokoh Minami-san.....	34
4.1.5 Tokoh Hitomi <i>sensei</i>	35
4.1.6 Tokoh Kiryuu-kun.....	37
4.1.7 Tokoh Ogiwara <i>Kun</i>	38
4.2. Latar.....	40
4.2.1 Latar Tempat.....	41
4.2.2 Latar Waktu.....	42
4.2.3 Latar Suasana.....	43
4.3. Alur.....	47
4.4 Unsur-unsur Intrinsik yang membangun tema dalam novel <i>また同夢を見ていた</i>	44
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	60

Abstrak

ANDI AMELIA ASTUTI. F91115006. Analisis Struktural pada Novel *また同じ夢を見(み)ていた* (Mata Ojanaji Yume Wo Miteita) Karya *住みのよる* Sumino Yoru. Dibimbing oleh **Yunita El Risman, S.S., M.A.** dan **Nursidah, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik penokohan, latar, dan alur serta keterkaitannya pada novel *また同じ夢を見ていた* (Mata Onaji Yume wo Miteita) Karya *住野よる* Sumino Yoru.

Hasil penelitian mengungkapkan. Tokoh utama adalah anak SD kelas empat yang bernama Koyanagi. Ia merupakan anak kecil yang sifatnya sangat cerdas dan dewasa. Ia berbeda dengan kebanyakan teman-teman lainnya. Ia adalah anak yang periang, meskipun ia selalu di hina dan mendapatkan perudungan oleh teman-temannya di sekolah. Meskipun begitu, ia tetap memiliki beberapa teman-teman yang siap mendengar keluh kesahnya seperti beberapa tokoh lainnya yaitu, Abazure-san, Obaachan, Minami-san, dan seekor kucing hitam yang ekornya putus. Latar dan alur pada novel *また同じ夢を見ていた*, sangat mendukung karakter tokoh yang terdapat pada novel mulai dari latar waktu dan latar tempat, serta alurnya. Alur mundur menceritakan bagaimana tokoh utama menjadi begitu dekat dengan beberapa tokoh lainnya yang juga selalu mendampingi tokoh utama. Latar tempat yaitu di sekolah yang menjadi tempat Koyanagi belajar dan berinteraksi dengan teman-temannya, Perpustakaan juga menjadi tempat ketika tokoh utama menjadi tempat persembunyian dari teman-temannya yang selalu merudunginya, dan rumah-rumah “teman-temannya” yang menjadi tempat kunjungannya bersama sang kucing.

要旨

アンディアメリカアスツティ。F91115006 住みよるに小説 また同じ夢を見ていた の構造解析。ユニタエルリスマン, S.S., M.Aとヌルシダ S.Pd.、M.Pd。の目的は、特性化、設定、プロットの本質的な要素と、住野よる) 住野よるによる小説「また同じ夢を見るていた」との関係を明らかにすることです。

研究結果は明らかです。主人公は小柳という小学4年生。彼はとても頭が良くて成熟した小さな子供です。彼は他のほとんどの友達とは違う。彼はいつも学校で友達に屈辱を与えられ、いじめられています。彼は元気な子供です。それでも、あばずれさん、おばあちゃん、南さん、尻尾が折れた黒猫など、他のキャラクターと同じように苦情を聞く準備ができている友達がまだいる。小説の背景とプロットまた同じ夢を見るていたは、時間と場所の設定、そしてプロットから始めて、小説に見られるキャラクターを本当にサポートします。後方プロットは、メインキャラクターが常にメインキャラクターに同行する他のいくつかのキャラクターにどのように近づくかを示しています。舞台は小柳が友達と学び交流する学校であり、図書館は主人公がいつも悲しい友達の隠れ家となる場所でもあります。彼と友達が訪れる「友達」の家もあります。

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif mengenai maksud pengarang dengan tujuan estetika. Karya sastra itu sendiri memiliki banyak macam dan jenisnya. Salah satunya adalah novel, novel merupakan karya sastra yang diminati oleh beberapa kalangan masyarakat. Novel sebagai karya sastra dijadikan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan kepada pembaca berdasarkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya. Namun, untuk mengetahui maksud dan tujuan dari pengarang tersebut dibutuhkan sebuah kajian berdasarkan unsur-unsur yang membangunnya (Nurgiyantoro, 1998)

Unsur-unsur yang membangun karya sastra terdiri dua yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah merupakan unsur-unsur utama yang membangun novel yaitu, tema, penokohan, latar, alur/plot, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat (Nurgiyantoro, 2012). Tema adalah pandangan hidup atau perasaan mengenai kehidupan yang membentuk gagasan utama pada sebuah karya sastra. Sedangkan unsur lainnya seperti penokohan, latar, alur, gaya bahasa, sudut pandang serta amanat yang membangun tema sehingga novel tersebut mudah untuk dimengerti. Sedangkan untuk unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur pembentuk novel yang berasal dari faktor-faktor luar novel seperti latar belakang penulis, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel itu sendiri.

Novel-novel dari Jepang sebenarnya telah banyak diminati oleh masyarakat Indonesia hal ini dapat dilihat dari banyaknya novel-novel Jepang yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu nama pengarang Jepang yang novelnya sering dijadikan sebagai objek penelitian adalah Haruki Murakami. Beberapa novelnya yang mencuri perhatian masyarakat Indonesia yakni ノルウェイの森 (*Norwei no Mori*). Selain itu juga beberapa penulis lainnya seperti Natsume Sôseki, Kenzaburo Oe, dan masih banyak penulis lainnya.

Sumino Yoru merupakan salah satu novelis dari Jepang yang saat ini namanya cukup dikenal. Ia memulai debutnya pada tahun 2015 melalui novel berjudul 君の膵臓を食べたい (*kimi no suizou wo tabetai*) atau yang lebih terkenal dengan judul *I Want to Eat Your Pancreas*. Novel ini menceritakan tentang seorang anak yang bernama Sakura yang ingin melakukan banyak hal sebelum meninggal. Ia divonis menderita penyakit pancreas, sehingga untuk mewujudkan keinginannya tersebut, ia meminta bantuan kepada seorang teman sekolahnya bernama Haruki. Novel ini adalah novel *best seller* adalah yang penjualannya penjualannya sangat tinggi, yang kemudian menaikkan nama penulisnya tersebut (Gensakudaidoku.com).

Setelah sukses dengan novel pertamanya, pada tahun 2016 ia kembali merilis sebuah novel berjudul *Mata Onaji Yume wo Miteita* (また同じ夢を見ていた). Novel keduanya ini cukup sukses terjual di pasar Jepang. Hal ini terbukti dari salah satu *website* Jepang (hyaku.com) yang berisi ulasan-ulasan para pembaca serta setelah membaca novel ini. Novel ini juga menjadi salah satu novel

best seller yang dijual di Jepang. Tidak hanya itu berkat kesuksesan novel ini telah diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dan Indonesia.

Novel *また同じ夢を見ていた* dipilih pada penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang karakter Koyanagi, seorang anak kecil yang polos dan memiliki sifat yang berbeda dari anak seusianya. Tidak seperti kisah anak-anak lainnya yang akan puas dengan bermain dengan teman-teman seusiannya. Cerita yang dibuat oleh Sumino Yoru pada novelnya kali ini menyajikan berbagai perpaduan menarik antara *genre* misteri dan *Slice of Life* dengan campuran *genre* lainnya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Koyanagi Nanoka, seorang gadis SD yang pandai dan cenderung kritis serta suka mengatakan berbagai kalimat filosofis yang diawali dengan ucapan yang sama sekai tidak dilontarkan oleh seorang anak-anak. Seperti pada kutipan berikut ini:

“きりゅう ; 桐生くんの じんせい ; 人生は歯のバクテリアのようなものね
(...) きい ; 入ら
ないなら、何かをしなければなりません。今度いじめされた
ら、かれ ; 彼らの顔唾液を吐くことができます” (なのかと桐生, 41)
(*Kiryuukun no jinsei wa ha nibakterianoyouna mono ne (...)*
kiniiranaira, nanika wo shinakerebanarimasen. Kondo ijimesaretara,
karera no kao ni tsubawohaku koto ga dekimasu.)

"Hidup Kiryu kun itu seperti bakteri dalam gigi (...) Kalau tidak suka, kau harus melakukan sesuatu. Lain kali kalau mereka mengganggu, kau bisa menyemburkan ludah ke wajah mereka." (Koyanagi to Kiryuu, hal 41)

“あの人生はヤギのようなものです。魅力的なストーリーを読むことを考えました。私の意見では、多分私たちは本を食べて生きることができるかもしれません” (なのかとみなみ、84)

(ano jinsei wa yagi no youna mono desu. Mi ka tekina sutoorii wo yomu koto wo kangaemashita. Watashi no iken dewa, tabun watashitachi wa hon wo tabete ikiru koto ga dekiruka).

"Hidup itu seperti seekor kambing (...) Aku berpikir tentang membaca sebuah cerita yang memikat. Menurutku, mungkin saja kita bisa hidup dengan menyantap buku."

(Koyanagi to Minami, hal 84)"

Koyanagi pada novel ini merupakan anak yang sulit bergabung dengan teman-teman seusianya di kelas, selain karena ia menganggap teman-temannya sekelasnya bodoh, ia juga kerap kali menjadi anak yang sering mendapatkan perudungan. Terutama geng anak cowok yang suka menindas Kiryuu-kun, teman sebangku Koyanagi. Ia merupakan anak yang pemalu dan hobi melukis. Koyanagi digambarkan sangat berani menghadapi penindasan dan juga intimidasi dari anak-anak cowok tersebut, karena dirinya pandai bicara dan sering memenangkan debat dengan anak yang selalu merudungnya tersebut.

Kehidupan Koyanagi diceritakan setiap pulang sekolah, kedua ayah dan ibunya sangat sibuk bekerja, sehingga Koyanagi bebas bermain di luar dengan ditemani seekor kucing hitam yang uniknya dimanusiakan sekali oleh Koyanagi. Adapun cara Koyanagi memanggil kucing hitam itu adalah "anak itu", "gadis itu", "temanku yang berekor putus", dan si manis. Sangat jarang Koyanagi memanggil peliharaannya dengan sebutan "kucing" sebagaimana apa adanya.

Karakter Koyanagi sepertinya tipe anak kecil yang lebih suka berinteraksi dengan orang-orang dewasa. Baginya orang-orang dewasa itu begitu

mengagumkan karena lebih pandai dan lebih banyak tahu soal banyak hal darinya. Setiap pulang sekolah, karena tak punya teman bermain seusianya, dengan didampingi si kucing hitam, Koyanagi mengunjungi rumah seorang nenek dan seorang wanita dewasa yang bernama "Abuzure san". Karena jarang bisa berdiskusi dengan orangtuanya yang sangat sibuk, Koyanagi berkonsultasi soal banyak hal pada para orang dewasa itu. Mulai dari masalah tugas sekolahnya: presentasi tulisan dengan tema "*Apa itu Kebahagiaan*", teman-temannya yang menyebalkan dan dia anggap bodoh, sampai soal Kiryuu kun yang sering menyembunyikan kemampuan melukisnya karena diejek oleh anak-anak itu. Karakter dari Koyanagi tersebut jelas dipengaruhi oleh kurangnya kasih sayang yang diberikan kepada orangtuanya yang hanya sibuk bekerja tanpa memperdulikan anak semata wayangnya bergaul. Hal ini sesuai dengan teori struktural yang fungsinya untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang dapat memengaruhi karakter dalam novel tersebut.

Unsur-unsur pembangun dari novel ini sangatlah menarik untuk diteliti, sebagai karakter utama yang memiliki sikap yang unik sehingga mampu mempengaruhi tokoh-tokoh lainnya, plot yang terbangun dalam novel ini pun menjadikan isi cerita menjadi semakin menarik.

1.2. Identifikasi Masalah

Novel *また同じ夢を見ていた* merupakan novel yang memiliki cerita yang unik dimana karakter utamanya adalah seorang anak kecil yang memiliki sikap berbeda jauh dengan teman sebayanya. Selain dari cerita yang unik beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pola pikir tokoh utama yang dapat dikatakan lebih dewasa daripada umur aslinya
2. Sifat tokoh utama yang senang bergaul dengan orang dewasa yang memiliki “masalah”
3. Tokoh utama yang bingung bagaimana caranya bermain dengan anak seumurannya
4. Tokoh utama yang merasa lebih nyaman dengan orang lain dibandingkan dengan orang tuanya
5. Tokoh utama yang memiliki pemikiran filosofis
6. Alur cerita yang kompleks dan menarik
7. Tema cerita mengenai seorang anak kecil dengan pemikiran dewasa
8. Unsur-unsur intrinsik

1.3. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dari novel *Mata Onaji Yume wo Miteita* karya Sumino Yoru maka penulis merumuskan pokok masalahnya yaitu :

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik penokohan, latar dan alur dalam novel *また同じ夢を見ていた (Mata Onaji Yume wo Miteita)* Karya 住野よる(Sumino Yoru)?
2. Bagaimana keterkaitan antara unsur-unsur instrinsik membangun tema dalam novel *また同じ夢を見ていた (Mata Onaji Yume wo Miteita)* Karya 住野よる(Sumino Yoru)

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik penokohan, latar, dan alur pada novel *また同じ夢を見ていた* (*Mata Onaji Yume wo Miteita*) Karya 住野よる) Sumino Yoru.
2. Untuk mengetahui keterkaitan unsur-unsur intrinsik membangun tema dalam novel *また同じ夢を見ていた* (*Mata Onaji Yume wo Miteita*) Karya 住野よる) Sumino Yoru.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan penulis tentang analisis unsur struktural dalam suatu karya sastra. Selain itu, memperdalam wawasan tentang analisis unsur intrinsik yang berupa analisis tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan tema dalam suatu karya sastra khususnya novel *また同じ夢を見ていた*.
2. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk mahasiswa jurusan sastra jepang khususnya yang akan menganalisis tentang unsur struktural dalam suatu karya sastra khususnya novel *また同じ夢を見ていた*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Struktural

Pada penelitian sebuah karya sastra dibutuhkan suatu teori agar dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam menganalisis sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan objektif atau disebut juga struktural.

Pendekatan struktural merupakan sebuah pendekatan awal dalam penelitian sastra. Pendekatan struktural juga sangat penting bagi sebuah analisis karya sastra. Suatu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Unsur tersebut saling mengisi dan berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam sebuah karya sastra (*Yulianti, Nawang. 2007:14*) Menurut Teeuw (*2011:121*), strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan pada unsur-unsur dalam (segi intrinsik) karya sastra.

Tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan secara cermat, seteliti, sedetail, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, *2011:135*).

Adapun langkah-langkah analisis struktural adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, mana yang tema dan mana yang tokoh.

2. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, alur, penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra, dan
3. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra (*Nurgiyantoro, 2012:36*)

Stanton (*Jabrohim dkk. 2012:12*), mendeskripsikan bahwa unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, fakta cerita dan karya sastra. Tema adalah gagasan atau ide pokok yang mendasari karya sastra. Fakta cerita terdiri dari cerita, alur, dan latar. Sedangkan sarana sastra biasanya terdiri dari sudut pandang, gaya bahasa, dan suasana, simbol, imajinasi dan juga cara-cara memilih judul di dalam karya sastra. Fungsi karya sastra adalah memadukan fakta sastra dengan tema sehingga makna karya sastra itu dapat dipahami secara jelas.

2.1.2 Unsur-Unsur Intrinsik Novel

1. Tema

Tema menurut Fananie (*2012:84*) adalah ide, gagasan, pandangan hidup yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Stanton (*Nurgiyantoro, 2012:70*) mengungkapkan bahwa tema adalah makna sebuah cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana. Jadi, pada dasarnya tema adalah ide, gagasan dasar yang terdapat dalam karya sastra. Novel dapat mengungkapkan berbagai masalah kehidupan yang kesemuanya akan disampaikan pengarang lewat karya sastra, peran sub-sub plot terhadap plot utama, tema-tema tambahan tersebut haruslah bersifat menopang dan berkaitan dengan tema (*Nurgiyantoro, 2012*).

2. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah novel terdapat istilah tokoh yang menunjuk pada orang atau pelaku pada novel. Menurut Aminudin (2002: 79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2012). Tokoh adalah salah satu unsur yang penting dalam suatu novel atau cerita rekaan. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Tokoh itu sendiri terdapat berbagai jenis yang dapat dibedakan berdasarkan peranannya dalam sebuah novel. Sebagai salah satunya adalah tokoh utama, yang menjadi tokoh yang paling banyak muncul dalam cerita. tokoh ini paling banyak diceritakan dan ditonjolkan dalam sebuah cerita, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian. Selain tokoh utama juga terdapat tokoh tambahan yakni tokoh yang kemunculannya sedikit jika dibandingkan dengan tokoh utama.

Menurut Nugiyantoro (2012) jenis-jenis tokoh dapat dibagi menjadi 2 jenis berikut ini:

1. Berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya
 - a. Tokoh utama, yaitu tokoh yang diutamakan penceritanya dalam cerita dan sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.
 - b. Tokoh tambahan, yaitu tokoh yang kemunculannya lebih sedikit dan kehadirannya jika hanya ada kaitannya dengan tokoh utama secara langsung ataupun tidak langsung.
2. berdasarkan segi fungsi penampilan tokoh

- a. Tokoh protagonist, yaitu tokoh utama yang merupakan pembawa nilai-nilai yang ideal bagi pembaca.
- b. Tokoh antagonis, yaitu tokoh penyebab terjadinya konflik.

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh itu. Penokohan juga mencakup beberapa pertanyaan seperti “bagaimana karakter tokoh dalam cerita?”, “bagaimana sifat tokoh utama pada cerita tersebut?”. Menurut Nurgiyantoro (2012), penokohan dalam sebuah cerita menggunakan dua metode. Metode ekspositori atau teknik analitis dan metode dramatik. Metode ekspositori atau teknik analitis yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Metode dramatik yaitu mirip yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh

3. Alur atau Plot

Stanton (*Jabrohim dkk. 2012:13*) mengemukakan alur adalah cerita yang berisi kejadian tetapi tokoh-tokoh tersebut adalah unsur penting dalam sebuah cerita. Pentingnya unsur tersebut pada fungsi tokoh yang memainkan suatu peran sehingga cerita tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Stanton (*Nurgiyantoro, 2012:113*) mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian

namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat dan peristiwa yang lain. Secara umum alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan dampak atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, dalam Nurgiyantoro, 2012).

Alur berdasarkan urutan waktu merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk menyajikan urutan peristiwa dalam cerita berdasarkan urutan waktu kejadian. Alur dengan urutan waktu dibagi menjadi dua jenis, yaitu kronologis dan tak kronologis. Kronologis dapat disebut alur progresif lurus, atau maju. Alur tak kronologis dapat disebut alur progresif, sorot balik, mundur dan campuran. Berikut penjelasan masing-masing jenis alur.

a. Alur Maju

Alur maju, yakni suatu alur yang peristiwa ditampilkannya secara kronologis, maju, secara berurutan dari tahap awal, tahap tengah, sampai dengan tahap akhir cerita. Biasanya alur ini sering digunakan oleh penulis pemula, dengan membuat cerita menggunakan alur ini maka bisa terbangun kebiasaan menulis bagi mereka sebab jika menggunakan alur ini tidak terlalu sulit dalam mengarang atau membuat sebuah cerita. Alur ini umumnya digunakan pada sebuah cerita yang mudah untuk dipahami atau dicerna, misalnya seperti sebuah cerita untuk anak-anak. Tapi bukan berarti alur ini tidak

bisa digunakan pada cerita yang serius, misalnya seperti drama dan lain sebagainya.

b. Alur Mundur

Alur mundur, adalah suatu alur yang ceritanya dimulai dengan penyelesaian. Alur ini sering ditemui pada sebuah cerita yang memakai setting waktunya pada masa lampau. Penulis yang memakai alur ini haruslah pintar-pintar dalam menyusun ceritanya agar tidak membuat pembacanya menjadi kebingungan.

c. Alur Campuran

Alur campuran adalah suatu alur yang diawali dengan klimaks dari cerita, yang kemudian melihat lagi masa lalu atau masa lampau dan diakhiri dengan sebuah penyelesaian dari cerita tersebut. Alur ini akan mudah digunakan dalam pembuatan cerita, jika penulis cerita mengerti cara mengatur plot ceritanya.

Secara umum, unsur-unsur alur atau plot adalah sebagai berikut.

a. Pengenalan cerita

Pada bagian ini pengarang akan memperkenalkan tokoh utama penataan adegan cerita dan hubungan antar tokoh yang terdapat didalam sebuah cerita.

b. Awal konflik

Pada bagian ini pengarang atau pembuat cerita akan memunculkan bagian-bagian dalam sebuah cerita yang bisa menimbulkan permasalahan.

c. Menuju konflik

Pada bagian ini pengarang akan meningkatkan suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh.

d. Konflik memuncak atau klimaks

Pada bagian ini merupakan puncak dari permasalahan yang dihadapi oleh tokoh, pada bagian ini juga tokoh di dalam cerita akan dihadapkan dalam sebuah penentuan akhir yang akan dialaminya, keberhasilan atau kegagalan biasanya menjadi suatu penentuan nasib tokoh di dalam cerita.

e. Penyelesaian atau ending

Penyelesaian adalah bagian akhir yang menjelaskan tentang konsekuensi yang di dapat oleh sang tokoh atas tindakannya dalam suatu masalah. Pada tahapan ini biasanya akan dijabarkan tentang nasib akhir dari sang tokoh. Terdapat dua jenis penyelesaian, yaitu sang tokoh mendapatkan akhir yang bahagia, contohnya ia mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan hidup bahagia, atau sang tokoh mendapatkan akhir yang sedih, contohnya ia gagal dan meninggal saat berusaha menyelesaikan sebuah masalah. Latar atau *Setting*

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana dalam karya sastra (Sudjiman, 2011:48). Abrams (Nurgiyantoro, 2012: 26) mengemukakan bahwa latar mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Menurut Nurgiyantoro latar memberikan pijakan cerita secara kongkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dengan

demikian merasa dipermudah untuk mengoperasikan daya imajinasinya, dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya terhadap latar.

a. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2012). Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu juga saat di mana tokoh ataupun si pelaku melakukan sesuatu pada saat kejadian peristiwa dalam cerita yang sedang telah terjadi. Seperti misalnya: Pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, di zaman dulu, di masa depan, dan lain sebagainya.

b. Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya sebuah peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2012). Di mana tempat tokoh atau si pelaku mengalami kejadian atau peristiwa didalam cerita. Seperti misalnya: Di dalam bangunan tua, di sebuah gedung, di lautan, di dalam hutan, di sekolah, di sebuah pesawat, di ruang angkasa, dan lain sebagainya. Latar merupakan tempat, saat dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenai suatu kejadian. Latar akan mempengaruhi tingkah laku dan cara berfikir tokoh, dan karenanya akan mempengaruhi pemilihan

tema. Tema yang dipilih akan menuntut pemilihan latar yang sesuai dan mampu mendukung.

c. Latar sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial biasanya mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta status sosial (Nurgiyantoro, 2012).

2.2 Penelitian yang relevan

Penelitian yang membahas mengenai struktur kemungkinan telah banyak diteliti oleh peneliti Indonesia. Hal ini terbukti dari berbagai sumber melalui internet yang ditemukan oleh penulis. Namun untuk penelitian yang membahas langsung novel *また同じ夢を見ていた*, masih sangat jarang ditemukan, baik melalui pendekatan psikologis, sosiologis, struktural, maupun pendekatan lainnya. Hal tersebut berdasarkan penulurusan dari berbagai sumber. Berikut dijelaskan mengenai beberapa penelitian yang cukup mendekati dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

1. Analisis sruktural pada novel *Kaze no uta wo kike* karya Haruki Murakami oleh Hasrianti Arsyad (2018). Penelitian ini cukup mirip dengan penetian yang akan penulis teliti, yang membedakan adalah judul dari novel serta pengarang novel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Harianti ini membahas mengenai dua karakter utama yaitu tokoh Aku dan nezumi

yang memiliki kehidupan yang unik. Selain itu ia juga menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita. Dalam skripsi ini ia mengambil kesimpulan bahwa pendekatan struktural bertujuan untuk memaparkan fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah karya sastra yang utuh. Namun yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya.

2. Analisis Struktural dalam Novel “Dear Yurichika” Karya Akiko Terenin oleh Hasibuan, Windy Rifani (2018). Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai unsur-unsur apa saja yang membangun cerita pada novel *dear yurichika*. Pada penelitian ini ia mengambil kesimpulan bahwa tema yang melatar belakangi cerita dalam novel “*dear Yurichika*” adalah mengenai perjuangan Akiko yang sedang mengidap penyakit tumor bertepatan saat kehamilannya, yang dimana dia hanya memiliki dua pilihan antara nyawa bayi yang dikandungnya atau dirinya sendiri. Selain itu dari segi strukturalia berpendapat bahwa novel “*Dear Yurichika*” masih kurang baik karena tidak ada keseimbangan antara tokoh protagonist dan antagonis. Sedangkan suatu karya sastra yang baik antara unsur yang membangun karya tersebut harus saling mendukung.
3. Selanjutnya adalah tulisan Kasmilasari Aswil (2014) di Universitas Hasanuddin yang berjudul Analisis Penokohan dalam Novel *Saga no Gabai Baachan* karya Yoshichi Shimada (Suatu Tinjauan Struktural).

Dalam skripsi ini dibahas tentang eraksi tokoh utama dengan tokoh lain dan misi yang dibawa oleh tokoh utama lam berinteraksi dengan tokoh yang memiliki kaitan dengan tema. Dalam tersebut dijelaskan bahwa interaksi tokoh utama Akihiro dengan tokoh yang lainnya tidak semuanya adalah hubungan interaksi positif. Seperti interaksi Akihiro dengan tokoh Guru Memasak. Tokoh Akihiro melihat guru memasak sedang berduaan dengan guru musik dan membuat Akihiro memiliki keinginan untuk menjahilinya. Sedangkan interaksi antar tokoh dalam novel tersebut sangat berkaitan dengan tema yaitu semangat dan perjuangan hidup.

4. Analisis struktural novel *Tsumuji Daburu* karya Miyashita Natsu dan Shouji Yukiya suatu tinjauan struktural cerita rekaan oleh Dewi Zhafarina (2018). Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel tersebut terdapat dua yaitu Yuichi sebagai tokoh utama yang utama dan Madoka sebagai tokoh utama sampingan. Teknik pelukisan tokoh yang digunakan adalah teknik naliitik dan teknik dramatic yang meliputi teknik cakapan, teknik reaksi tokoh lain, teknik pikiran dan perasaan. Latar dalam novel ini meliputi latar tempat, waktu dan sosial budaya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus melaksanakannya dengan langkah-langkah yang lebih

sistematis yang didalamnya terdapat urutan tertentu. Untuk itu pada penelitian ini, penulis membuat kerangka penelitian pada novel *また同じ夢を見ていた* Karya Sumino Yoru berikut ini

Skema Kerangka Penelitian:

